MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI PERUBAHAN KENAMPAKAN BUMI DAN BENDA LANGIT MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) DIKOMBINASIKAN DENGAN *TALKING STICKDAN WORD SQUARE* DI KELAS IV SDN KARANG MEKAR 8 BANJARMASIN

Ahmad Muhyani Rizalie & Yasinta Puteri Astrini
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa pada materi organisasi melalui pendekatan kooperatif dengan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS)Dikombinasikan dengan Talking Stick danWord Square.Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Setting penelitian adalah siswa kelas siswa kelas IV SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar yang diambil menggunakan tes evaluasi belajar dan data kualitatif yang diambil melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif dengan model pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Dikombinasikan dengan Talking Stick dan Word Square dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, pada siswa kelas IV SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin.*

Kata kunci: Hasil Belajar, bumi, benda langit

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan dan kemajuan suatu Negara. Oleh sebab itu pada pembukaan Undang-undang Dasar Nagara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke empat mencantumkan tujuan Negara dalam bidang pendidikan yaitu, "Mencerdaskan kehidupan bangsa", Hal ini dipertegas pada batang tubuh undang-undang dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 (setelah diamandemen) Yaitu "(1) setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak bisa ditinggalkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia dikehidupan. Pendidikan dapat membantu perkembangan potensi dan kemampuan yang bermanfaat bagi kepentingan hidupnya seseorang sebagai individu (Arsiani, 2014:1)

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dari produk IPA, sumber daya manusia tersebut haruslah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada. IPA merupakan salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah (Susanto, 2013:165)

Salah satu mata pelajaran IPA yang harus dipelajari adalah pemahaman pada materi memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Materi ini sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari anak. Anak akan memahami apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan permukaan bumi dan benda langit. Pada kenyataannya yang terjadi pada siswa kelas IV SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin, yang dihadapi selama ini dalam proses pembelajaran IPA masih belum maksimal.Beberapa permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, siswa kurang termotivasi dan hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurangnya interaksi yang terjadi dalam kelas, model yang digunakan kurang menarik perhatian siswanya sehingga siswa kurang berminat dan kurng aktif dalam pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, berpusat pada guru, siswa pasif. Dapat dilihat pada tahun 2014/2015 dari hasil belajar siswa dari 21 orang siswa hanya28,57% yang mencapai KKM dan 71,42%yang belum tuntas.

Jika permasalahan tersebut tidak diatasi akan memberikan dampak negatif terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas, antara lain: kesulitan dalam menghidupkan suasana kelas, karena kurangnya potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAkurang memuaskan. Sehingga agar pembelajaran lebih optimal maka perlunya penggunaan model pembelajaran yang dapat memuat kegiatan belajaryaitu dengan menggunakan model kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) Dikombinasikan dengan*Talking Stick* dan *Word Square. Think Pair and Share (TPS)* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.Model *Think Pair and Share* dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland (Huda, 2011:132). Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban.Mujiman, model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokkan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran (Santoso, 2011:Online).

Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan untuk melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja, yang ditekankan disini adalah dalam berfikir efektif, jawaban mana yang paling tepat (Sugiarto, 2015:Online). Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)*Dikombinasikandengan *Talking Stick* dan*Word Square* hasil belajar akan optimal dan pelajaran yang diberikanbertujuan merangsang siswa berfikir lebih efektif. Bagi siswa-siswa yang secara emosional belum terlatih untuk bisa berbicara dihadapan guru, metode ini mungkin kurang sesuai (Huda, 2013: 225). Teori-teori ini juga didukungoleh penelitianyang relevan dari : Aminah (2015), Sri Rezeki Amalia (2013), Firmansyah (2013), Noor Adhariani Arifin (2015), Muhammad Ridhani (2015), menyimpulkan bahwa dengan menggunkan model pembelajaran *Think Pair and Share* Dikombinasikan dengan*Talking stick* dan*Word Square* dapat meningkatkan hasil belajara siswa.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 2012:3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah (Susilo, 2008:1).

Menurut Suyadi (2012), Penelitian Tindakan Kelas adalah tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar. Tempat belum tentu berbentuk kelas tetapi kelas merupakan tempat. Intinya disini, bukan pada kelasnya melainkan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus tindakan dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan tersebut meliputi (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan penelitian,(3) Pengamatan Tindakan, (4) Refleksi Terhadap Tindakan Suharsimi (2008:16). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada mata pelajaran IPA materi Perubahan kenampakan bumi dan benda langit pada siswa kelas IV SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 semester genap.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang dengan 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dibantu oleh observer yaitu guru wali kelas IV Ibu Sri Wildalianty, S.Pd.SD. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu Aktivitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa secara individu yaitu minimal 70 secara klasikal ketuntasan siswa ≥80% siswa yang tuntas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Instrumen-instrumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, antara lain lembar observasi aktivitas siswa. (2) Instrumen-instrumen yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, antara lain lembar kerja kelompok dan lembar kerja siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif berupa hasil observasi siswa maupun guru dianalisis secara deskriptif. Data aktivitas guru diambil melalui observasi dengan mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Data aktivitas siswa diambil melalui observasi dalam

mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dikombinasikan dengan *Talking Stick* dan *Word Square.* Untuk analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal yang diambil melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan diakhir pelajaran dan dibandingkan dengan indikator yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ditentukan oleh berbagai faktor yang tentunya saling berkaitan satu sama lain. Di antara berbagai faktor tersebut salah satu faktor yang sangat mempengaruhi faktor tersebut adalah model atau metode pembelajaran yang digunakan. Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif pula seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain.

Karakteristik dari model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah *Thinking* (berpikir) dimana siswa berpikir dahulu apa yang diberikan guru materi/permasalahn yang ada, kemudian *Pairing* (berpasangan) siswa dituntut untuk saling mendiskusikan apa yang mereka dapatkan dari hasil pemikiran masing-masing, dan *Sharing* (berbagi) agar siswa saling berbagi pendapat hasil pemikiran mereka kepada semua siswa. Pembahasan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui menggunkan model *Think Pair and Share* (TPS) Dikombinasikan dengan *Talking Stick* dan *Word Square* yang pada setiap siklus terjadi perubahan atau peningkatan.

Adapun hasil Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa mencapai persentase 49% dengan kategori cukup aktif.Kemudian pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat menjadi 67% dengan kategori aktif. Pada Siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa mencapai persentase 69% dengan kategori aktif dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 88% dengan kategori sangat aktif. ketuntasan siswa secara klasikal yaitu pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 10% dan pada siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas sebesar 60%. Pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas sebesar 80%.Pada siklus II pertemuan 2 siswa yang tuntas sebesar 90%. Dari data di atas hasil perbandingan observasi aktivitas guru tersebut terlihat adanya peningkatan persentase dan skor aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penggabungan *Think Pair and Share* (TPS) Dikombinasikan dengan *Talking Stick* dan *Word Square* semakin baik. Peningkatan aktivitas guru diatas dikarenakan guru sudah melakukan perbaikan pembelajaran ketika saat melakukan refleksi pada setiap akhir pertemuan.Dalam proses pembelajaran menurut Suriansyah, dkk (2009:5) guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran *(manager of learning)*.

Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Menurut kunandar (2011:356-357), mengajar itu memimpin aktivitas/kegiatan belajar yang bermaksud membantu atau menolong siswa dalam belajarnya. Guru harus bisa mengajar di kelas, karena mengajar merupakan aktivitas guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan proses belajar secara efektif.

Penggunaan model tipe *Think Pair and Share* (TPS) Dikombinasikan dengan *Talking Stick* dan *Word Square* pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit pada siswa kelas IV SDN Karang mekar 8 Banjarmasin dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya aktivitas siswa di dalam kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran yang digunakan guru disusun sebagai usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kerja sama siswa dalam kelompok. Model *Think Pair and Share* merupakan model yang sederhana namun sangat bermanfaat, memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2013:56). *Talking Stick* bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Sedangkan model *Word Square* untuk melatih sikap teliti dan kritis (Santoso, 2015:Online). Atas dasar hasil penelitian keseluruhan peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas (PTK) dengan kesimpulan apabila bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Dikombinasikan dengan *Talking Stick* dan *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin pada materi organisasi menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS) Dikombinasikan dengan *Talking Stick* dan *Word Square* dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) dikombinasikan dengan*Talking Stick* dan *Word Square* materi organisasi di kelas IV SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin mencapai kriteria sangat baik. (2) Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) dikombinasikan dengan *Talking Stick* dan *Word Square* materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit di kelas IV SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin mencapai kriteria sangat aktif. (3) Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi (dkk). 2014. *Penelitian Tindakn Kelas*. Jakrta: Remaja Rosdakarya

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Sruktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers

Sosanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.

Suriansyah, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran.* Tidak DiterbitkanBanjarmasin: Universitas Lambumbung Mangkurat

Aminah. 2015.*Meningkatkan Hasil Belajar Materi Energi Panas Dan Bunyi Menggunakan Variasi Model Think Pair Share dan Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Arsiani, D. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Energi Panas Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Model Pembelajaran Scrambel Pada Siswa Kelas IV SDN Telaga Biru 8 Banjarmasin*. Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat.

Sri Rezeki Amalia. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Pecahan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Siswa Kelas IV SD Barunawati Banjarmasin.* Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana